

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan maksud membenarkan dan memperkuat hipotesis dengan harapan dapat memperkuat teori yang dijadikan sebagai pijakan. Penelitian ini termasuk *explanatory research* yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan cara pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data yang dipakai bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi penelitian**

Menurut Suryadilaga (2016) populasi adalah sekumpulan dari seluruh elemen-elemen yang dalam hal ini diartikan sebagai objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pegawai millenials yang rentang usia antara 20 tahun sampai dengan 38 tahun atau dalam *United States Census Bureau* menetapkan rentang generasi millennial adalah mereka yang lahir antara tahun 1982 sampai tahun 2000. Sedangkan populasi dalam penelitian ini khusus pegawai millennial di BRI KancaPattimura Semarang bagian *funding officer* yang berjumlah 121 pegawai.

##### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Suryadilaga (2016) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pegawai millennial di BRI KancaPattimura Semarang bagian *funding officer* yang berjumlah 121 pegawai.

Penentuan jumlah sampel dan batas minimal menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = 1 + Ne^2$$

$$1 + 121 (0,05)^2 1,303 = 92,86 \text{ (dibulatkan 93 responden)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan maksimal yang ditolerir dan sampel (0,05)

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber primer asli yang memuat informasi atas data tersebut. Data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan secara langsung.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam suatu penelitian digunakan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat serta terpercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dimana dibuat daftar pertanyaan tertulis yang bersifat tertutup. Artinya alternatif jawaban telah disediakan yang mencerminkan skala pendapat tertentu ( Sangat Puas, Puas, Tidak Puas dan Sangat Tidak Puas ).

### 3.5 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data antara lain :

- a. *Editing* merupakan proses yang dilakukan setelah data terkumpul melihat apakah jawaban pada kuesioner telah lengkap.
- b. *Coding* merupakan proses pemberian kode tertentu terhadap aneka ragam jawaban di kuesioner untuk dikelompokkan dalam kategori yang sama.
- c. Pemberian skor antara lain dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan empat kategori dengan rincian sebagai berikut :

Jawaban STP dengan skor 1, berarti jawaban sangat tidak puas

Jawaban TP dengan skor 2, berarti jawaban tidak puas

Jawaban P dengan skor 3, berarti jawaban puas

Jawaban SP dengan skor 4, berarti jawaban sangat puas

- d. Tabulasi merupakan pengelompokkan atas jawaban yang diteliti dan teratur kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai terwujud dalam bentuk tabel yang berguna.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menjadikan data hasil dari penelitian menjadi informasi yang pada saatnya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahamilalu untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan dari karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel. Biasanya dibuat berdasarkan dugaan atau pengujian hipotesis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

### 3.6.1.1 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel menggunakan indeks jawaban per variabel yang bertujuan mendeskripsikan mengenai responden dalam penelitian ini terutama mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis indeks yang menggambarkan persepsi atas jawaban responden atas item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner bertujuan untuk mengetahui skala dari jawaban para responden. Teknik skoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skor minimal 1 dan maksimal 4, maka perhitungan indeks jawaban responden dengan rumus berikut:

$$NI = \{(\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)\} / 4$$

Dimana :

F1-F4 : adalah frekuensi responden yang menjawab 1 sampai dengan 4 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

Angka jawaban responden tidak dimulai dari nol tetapi mulai dari angka 1 untuk minimal dan maksimal adalah 4. Total nilai indeks adalah 100 dengan menggunakan kriteria 3 kotak (*Three-boxMethod*), maka rentang 100 akan menghasilkan rentang sebesar  $(100-4)/3 = 32$  yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks. Penggunaan 3 kotak (*Three-boxMethod*) terbagi sebagai berikut menurut Ferdinand (2016):

- a. 4 – 36 = Rendah
- b. 37 – 68 = Sedang
- c. 69 – 100 = Tinggi

Peneliti menentukan indeks persepsi responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.6.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka-angka sehingga dapat dirumuskan dengan bantuan rumus statistik SPSS V21 untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang telah diajukan sebelumnya dan sebagai alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 3.7 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016) validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Jika misalkan kita punya alat ukur meteran, maka validitas alat ini adalah sejauh mana alat ini mampu mengukur jarak suatu titik. Untuk melakukan uji validitas, metode yang kita lakukan adalah dengan mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan. Cara untuk menguji validitas yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item dengan skor totalnya.

Pernyataan dianggap valid apabila korelasi tiap skor butir pernyataan terhadap total skor butir pernyataan menunjukkan hasil yang signifikan pada level 0,01-0,05. Hasil dari perhitungan akan dibandingkan dengan angka pada tabel korelasi nilai  $r$  pada taraf signifikansi 5%. Jika angka kriteria nilai  $r$  pada taraf signifikansi 5% maka pernyataan dalam tes tersebut mempunyai validitas. Validitas item juga dapat ditentukan dengan bantuan program SPSS yaitu dengan memperhatikan nilai *correlations*. Kriteria yang diambil adalah apabila *correlations* suatu item lebih kecil dari nilai  $r$  tabel maka item tersebut tidak *valid*, tetapi jika lebih besar dari  $r$  tabel maka item tersebut *valid*.

Tabel 3.1  
Uji Validitas  
Item Total Statistics

Variabel	Keterangan	Nilai Corrected Item	r-tabel	Keterangan
Kompensasi dan benefit	Indikator 1	,635	0,1716	Valid
	Indikator 2	,687	0,1716	Valid
	Indikator 3	,748	0,1716	Valid
	Indikator 4	,760	0,1716	Valid
	Indikator 5	,726	0,1716	Valid
	Indikator 6	,781	0,1716	Valid
	Indikator 7	,754	0,1716	Valid
	Indikator 8	,733	0,1716	Valid
	Indikator 9	,753	0,1716	Valid
	Indikator 10	,712	0,1716	Valid
Motivasi	Indikator 1	,589	0,1716	Valid
	Indikator 2	,484	0,1716	Valid
	Indikator 3	,557	0,1716	Valid
	Indikator 4	,275	0,1716	Valid
	Indikator 5	,483	0,1716	Valid
	Indikator 6	,482	0,1716	Valid



Kinerja Karyawan	Indikator 7	,280	0,1716	Valid
	Indikator 8	,576	0,1716	Valid
	Indikator 9	,493	0,1716	Valid
	Indikator 1	,589	0,1716	Valid
	Indikator 2	,653	0,1716	Valid
	Indikator 3	,565	0,1716	Valid
	Indikator 4	,615	0,1716	Valid
	Indikator 5	,677	0,1716	Valid

Sumber : Data yang diolah SPSS V21

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil bahwa seluruh item pembentuk variabel memiliki korelasi (r) hitung dengan total masing-masing variabel  $>0,1716$  karena seluruh item memiliki skor total diatas lebih dari 0,1716 maka seluruh item pembentuk variabel dikatakan valid.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016) dalam sebuah *scale* atau instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan disebut reliabel atau terpercaya apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama tiap kali dilakukan pengukuran. Hal itu menyatakan bahwa apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reliabilitas, yakni ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Konsistensi disini maksudnya berarti kuesioner tersebut konsisten jikadigunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain.

Dalam penelitian Ghazali (2016) menyebutkan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .

Reliabilitas ditentukan dengan memperhatikan nilai alpha. Jika nilai alpha lebih kecil daripada r tabel maka item tersebut tidak reliabel sedangkan jika lebih besar daripada r tabel maka item tersebut reliabel. Alasan digunakannya teknik ini karena skornya berupa skala bertingkat (*ratingscale*).

Reliabilitas ditentukan dengan memperhatikan nilai cronbachalpha. Jika nilai cronbachalpha lebih kecil daripada r tabel maka item tersebut tidak reliable sedangkan jika lebih besar daripada r tabel maka item tersebut reliabel.

Tabel 3.2

Uji Reliabilitas  
Item Total Statistics

	Keterangan	Nilai Cronbach'salpha	Nilai r-Tabel	Keterangan
Kompensasi dan benefit	Indikator 1	,635	0,1716	Reliabel
	Indikator 2	,687	0,1716	Reliabel
	Indikator 3	,748	0,1716	Reliabel
	Indikator 4	,760	0,1716	Reliabel
	Indikator 5	,726	0,1716	Reliabel



	Indikator 6	,781	0,1716	Reliabel
	Indikator 7	,754	0,1716	Reliabel
	Indikator 8	,733	0,1716	Reliabel
	Indikator 9	,753	0,1716	Reliabel
	Indikator 10	,712	0,1716	Reliabel
Motivasi	Indikator 1	,589	0,1716	Reliabel
	Indikator 2	,484	0,1716	Reliabel
	Indikator 3	,557	0,1716	Reliabel
	Indikator 4	,275	0,1716	Reliabel
	Indikator 5	,483	0,1716	Reliabel
	Indikator 6	,482	0,1716	Reliabel
	Indikator 7	,280	0,1716	Reliabel
	Indikator 8	,576	0,1716	Reliabel
	Indikator 9	,493	0,1716	Reliabel
Kinerja	Indikator 1	,589	0,1716	Reliabel
Karyawan	Indikator 2	,653	0,1716	Reliabel
	Indikator 3	,565	0,1716	Reliabel
	Indikator 4	,615	0,1716	Reliabel
	Indikator 5	,677	0,1716	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS V21

Dari tabel diatas diketahui bahwa seluruh variabel penelitian nilai cronbachalpha > nilai r tabel 0,1716 sehingga data yang digunakan reliabel.

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik berarti model regresi ideal (tidak bias).

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residu memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal, caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng.

Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji kolmogrovsmirnov. Pengujian normalitas data dilakukan sebagai berikut :

- a. jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal.
- b. jika data signifikansi  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah tidak normal.

Pengujian terhadap normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik kolmogrovsmirnov yang diperoleh menggunakan SPSS. Penyajian uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.3

Uji Normalitas  
One Sample Kolmogrov Smirnovtest

	Kompensasi dan Benefit	Motivasi	Kinerja
N	93	93	93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>			
Mean	37,0215	38,6882	21,0753
Std. Deviation	9,96840	5,40929	4,76682
Most Extreme Differences			
Absolute	,112	,214	,246
Positive	,112	,122	,205
Negative	-,108	-,214	-,246
Kolmogorov-Smirnov Z	1,081	2,061	2,376
Asymp. Sig. (2-tailed)	,193	,062	,126

a. Test distribution is normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS V21

Berdasarkan output SPSS pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai AsympSig (2-tailed) untuk masing-masing variabel adalah:

a. Kompensasi dan benefit sebesar 0,193

b. Motivasi sebesar 0,063

c. Kinerja sebesar 0,126

Karena nilai AsympSig (2-tailed) untuk keempat variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel penelitian berdistribusi normal.

### 3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) yang dapat diketahui melalui *varianceinflationfactor* (VIF). Hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS V21 maka besarnya VIF dari variabel independen yang digunakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4  
Tabel Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

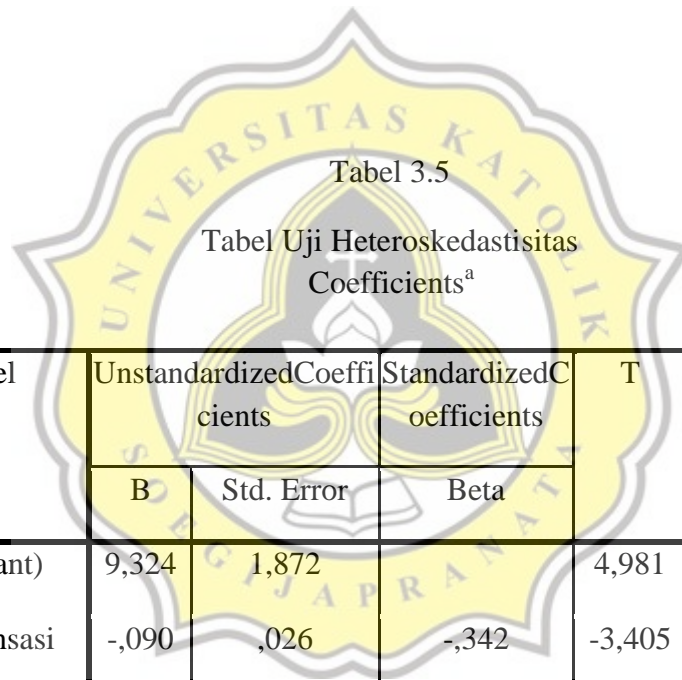
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kompensasi	,914	1,094
Motivasi	,914	1,094

a. Dependent Variable: Kinerja

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menggunakan SPSS V21 menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *varianceinflationfactor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas juga dapat menggunakan uji Glejser. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan jika variabel-variabel independen memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Tabel 3.5  
Tabel Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9,324	1,872		4,981	,000		
Kompensasi	-,090	,026	-,342	-3,405	,081	,914	1,094
Motivasi	-,075	,049	-,154	-1,535	,128	,914	1,094

a. Dependent Variable: ABS\_RES (data diolah SPSS V21)

Hasil tampilan output SPSS V21 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.9 Moderated Regression Analysis (MRA)

Untuk menguji Pengaruh antara variabel dependen, independen, dan variabel moderating digunakan analisis regresi berganda. Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen yang dalam hubungan tersebut terdapat faktor yang memperkuat atau memperlemah pengujiannya menggunakan *moderated regression analysis* (MRA)

*Moderated regression analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam permasalahan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). persamaan regresi moderasi pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

i.  $Y = b_1X_1 + e_1$

ii.  $Y = b_1X_1 + b_2Z_1 + e_1$

Dimana :

Y : Kinerja Karyawan

$b_1, b_2$ : Koefisien regresi

X1 : Kompensasi dan benefit

Z : Motivasi

E : *Standard error*

Untuk menguji keberadaan Z apakah benar sebagai *pure moderator*, *quasi moderator*, *predictor*, atau *homologizer* dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut :

- Pure Moderator*, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama tidak signifikan dan pengaruh interaksi  $Z * X_1$  pada output kedua signifikan.
- Quasi Moderator*, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama signifikan dan pengaruh interaksi  $Z * X_1$  pada output kedua signifikan.
- Predictor*, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama signifikan dan pengaruh interaksi  $Z * X_1$  pada output kedua tidak signifikan.



- d. *Homologizer*, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama tidak signifikan dan pengaruh interaksi  $Z^*X$  pada output kedua tidak signifikan.

### 3.10 Uji t (Uji Hipotesis)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_1$ ) sama dengan nol. Artinya variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.11 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui lebih jauh hubungan antarvariabel salah satu alat analisis yang bisa digunakan adalah koefisien determinasi. Dengan koefisien determinasi kita bisa mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas.

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Untuk bisa menghitung nilai koefisien determinasi kita bisa menghitung variansi dari variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen. Kita juga bisa memperoleh nilai koefisien determinasi dan juga bisa menghitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (Ghozali, 2016).

Besarnya koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi tersebut semakin mendekati angka 1 berarti hubungan antara variabel tersebut semakin erat.